

# Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat

Sausan Raihana Putri Junaedi<sup>1\*</sup>, Rojali<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Bisnis Digital, Universitas Raharja, Indonesia

<sup>2</sup> SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>1\*</sup> sausan@raharja.info, <sup>2</sup>rojali.19@mhs.uinjkt.ac.id

\*Corresponding Author

## Info Artikel

### Sejarah artikel:

Submit September 11, 2024

Revisi September 30, 2024

Diterima Oktober 18, 2024

Publish November 26, 2024

### Keywords:

Ekonomi Kreatif

Kewirausahaan Digital

Pelatihan

Pemberdayaan Masyarakat

Teknologi Digital



## ABSTRAK

Penguatan ekonomi kreatif lokal adalah strategi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. Pelatihan kewirausahaan digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha kreatif lokal yang menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menganalisis dampak pelatihan kewirausahaan digital terhadap pemberdayaan ekonomi kreatif lokal, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan daya saing pelaku usaha. Berdasarkan pendekatan kualitatif dan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa pelatihan digital secara signifikan meningkatkan kapasitas usaha kreatif, terutama dalam pemasaran digital, manajemen bisnis, dan inovasi produk. Faktor pendukung seperti akses teknologi dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan digital juga memainkan peran besar dalam kesuksesan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi kreatif lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi. Rekomendasi diberikan untuk memperluas program pelatihan serupa guna memberdayakan lebih banyak pelaku ekonomi kreatif di era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



### \*Corresponding Author:

Sausan Raihana Putri Junaedi (sausan@raharja.info)

DOI: <https://doi.org/10.34306/adimas.v4i2.1132>

This is an open-access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Authors retain all copyrights

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional[1], terutama di tingkat lokal. Ekonomi kreatif tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru[2], tetapi juga mendorong inovasi dan diversifikasi ekonomi[3], yang berpotensi memperkuat stabilitas ekonomi suatu daerah. Di Indonesia[4], sektor ekonomi kreatif menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dan berperan penting dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Potensi ini semakin besar di era digital, ketika teknologi memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memperluas pasar dan berinovasi[5]. Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengkaji bagaimana pelatihan kewirausahaan digital dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku ekonomi kreatif lokal. Dengan fokus pada pendekatan kualitatif, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru mengenai penerapan teknologi dalam pemberdayaan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan digital di komunitas lokal yang terlibat.

Meskipun demikian, pelaku ekonomi kreatif di tingkat lokal sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka[6]. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka[7]. Di era digital yang semakin kompetitif, pelaku ekonomi kreatif perlu menguasai kewirausahaan digital agar dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas dan bersaing di pasar global[8]. Namun, minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan digital ini menjadi salah satu hambatan utama dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif lokal. Hambatan ini membatasi skala usaha dan kemampuan pelaku dalam menembus pasar yang lebih besar, baik domestik maupun internasional[9].

Penelitian ini berusaha untuk mengatasi gap tersebut dengan mengkaji peran pelatihan kewirausahaan digital sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif lokal[10]. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, minimnya pemahaman terhadap kewirausahaan digital berpengaruh pada terbatasnya kemampuan pelaku usaha kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan produk, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing[11]. Penelitian ini juga melihat bahwa pemberian pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan akan membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat lokal, terutama dalam memperkuat kapasitas inovasi dan keberlanjutan bisnis[12].

Penelitian ini memperkenalkan pendekatan inovatif melalui desain studi kasus kualitatif yang menangkap dampak pelatihan kewirausahaan digital dalam dinamika nyata komunitas kreatif lokal[13]. Pendekatan ini unik karena mengombinasikan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memberikan pemahaman holistik mengenai tantangan dan kekuatan yang diamati di komunitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif komprehensif yang jarang dieksplorasi dalam studi serupa[14], terutama dalam aspek manajemen bisnis, pemasaran digital, dan inovasi produk. Secara implikatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pelatihan yang lebih luas dan terstruktur[15], yang tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga aspek strategis dalam pengelolaan bisnis kreatif. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan digital dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memperkuat daya saing global UMKM lokal[16].

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan, yang terutama berfokus pada komunitas masyarakat di wilayah lokal tertentu[17]. Hal ini mungkin membatasi generalisasi hasil penelitian untuk diterapkan pada skala nasional atau internasional. Namun, dengan penyempurnaan metode dan cakupan wilayah yang lebih luas, studi ini bisa menjadi acuan bagi penelitian masa depan untuk mengembangkan program pelatihan digital yang lebih inklusif dan efektif[18]. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan ekonomi kreatif lokal melalui pemberian rekomendasi terkait pelatihan kewirausahaan digital[19]. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan strategi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemerintah dan lembaga pelatihan dalam mengoptimalkan program pelatihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan memperkuat ekonomi kreatif di era digital. Temuan dari penelitian ini juga membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif lainnya yang dapat digunakan untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di masa depan[20].

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Ekonomi Kreatif Lokal

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berlandaskan pada kreativitas individu dan kelompok, serta pemanfaatan ide-ide inovatif untuk menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai ekonomi[21]. Di tingkat lokal, ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru[22], meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya setempat. Menurut beberapa penelitian, ekonomi kreatif lokal berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan daerah, terutama dengan menciptakan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang[23].

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif lokal adalah kurangnya akses terhadap teknologi, keterbatasan modal, dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis modern. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi[24], para pelaku usaha di sektor ini dihadapkan pada persaingan yang ketat dari pasar internasional. Oleh karena itu, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan daya saing dan relevansi produk lokal di pasar global[25].

## 2.2. Kewirausahaan Digital

Kewirausahaan digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memulai dan mengembangkan bisnis[26]. Konsep ini mencakup berbagai aspek seperti pemasaran digital, platform e-commerce, manajemen operasional berbasis teknologi, dan inovasi produk atau layanan melalui teknologi digital. Kewirausahaan digital memberikan peluang besar bagi pelaku usaha, terutama dalam hal memperluas pasar secara geografis dan meningkatkan efisiensi operasional[27].

Menurut penelitian, kewirausahaan digital dapat meningkatkan akses ke pasar internasional dengan biaya yang lebih rendah dan memungkinkan bisnis untuk beroperasi lebih fleksibel. Pelaku ekonomi kreatif yang berhasil menerapkan kewirausahaan digital dapat mempercepat pertumbuhan bisnisnya, memperluas jaringan pelanggan, dan berinovasi dalam produk mereka. Digitalisasi juga membuka jalan bagi model bisnis yang lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen[28].

## 2.3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap individu dalam mengelola bisnis. Ada berbagai model pelatihan kewirausahaan yang telah diterapkan di seluruh dunia, mulai dari program formal yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan hingga pelatihan informal yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah (NGO).

1. Model Pelatihan Formal: Program pelatihan formal sering kali berorientasi pada teori kewirausahaan, strategi bisnis, dan perencanaan. Program ini biasanya diselenggarakan oleh universitas atau lembaga pelatihan profesional yang bekerja sama dengan sektor swasta.
2. Model Pelatihan Berbasis Komunitas: Pelatihan ini lebih praktis dan berfokus pada kebutuhan spesifik komunitas lokal. Misalnya, program-program yang dikelola oleh pemerintah daerah atau organisasi lokal untuk meningkatkan keterampilan wirausaha di kalangan komunitas kreatif.
3. Dampak Pelatihan: Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan dan pengetahuan bisnis peserta. Pelatihan ini tidak hanya membantu pelaku usaha memahami aspek teknis manajemen bisnis tetapi juga mendorong inovasi dan adaptasi teknologi digital.

## 2.4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana komunitas lokal diberdayakan untuk mengendalikan sumber daya dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka[29]. Teori pemberdayaan komunitas menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan, termasuk dalam konteks ekonomi kreatif. Pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan digital dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka[30].

Pendekatan pemberdayaan sering kali melibatkan pelatihan, pendampingan, dan dukungan kebijakan yang berfokus pada pengembangan kapasitas komunitas. Program pemberdayaan yang sukses biasanya menciptakan lingkungan di mana individu dan kelompok merasa diberi kemampuan untuk memanfaatkan peluang bisnis, mengakses sumber daya, dan berkembang di tengah tantangan globalisasi. Penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis digital dapat membantu mempercepat pengembangan ekonomi lokal, karena akses teknologi memperluas kapasitas bisnis dan konektivitas global.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak pelatihan kewirausahaan digital pada pengembangan ekonomi kreatif lokal. Pendekatan ini cocok untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial peserta pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pelatihan memengaruhi praktik bisnis, inovasi, dan daya saing peserta di pasar digital.

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, dengan fokus pada komunitas lokal yang telah mengikuti program pelatihan kewirausahaan digital. Desain ini memungkinkan penelitian secara mendalam terhadap kasus tertentu, memberikan wawasan tentang bagaimana pelatihan mempengaruhi para peserta dalam konteks kehidupan nyata. Komunitas yang dipilih untuk penelitian ini adalah pelaku ekonomi kreatif yang terlibat

dalam pelatihan kewirausahaan digital, dengan tujuan memahami perubahan yang terjadi setelah pelatihan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan tersebut. Seleksi peserta pelatihan dilakukan berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam ekonomi kreatif lokal, serta kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dalam kewirausahaan digital. Peserta yang terpilih adalah pelaku usaha kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk berkembang dengan pemanfaatan teknologi digital, namun terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan digital. Durasi pelatihan adalah tiga bulan, dengan frekuensi pertemuan mingguan yang mencakup sesi teori dan praktik. Pelatihan terdiri dari modul-modul yang berfokus pada pemasaran digital, manajemen usaha berbasis teknologi, dan inovasi produk. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan keterampilan mereka sepanjang pelatihan.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama:

1. **Wawancara Mendalam** : Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan digital. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta mengenai manfaat pelatihan serta dampaknya terhadap keterampilan bisnis mereka. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada aspek peningkatan keterampilan, kemampuan pemasaran digital, serta dampaknya terhadap pengembangan usaha.
2. **Observasi Partisipatif** : Peneliti akan melakukan observasi partisipatif selama sesi pelatihan dan kegiatan pasca-pelatihan. Observasi ini akan menangkap interaksi antara peserta dan pelatih, serta aplikasi praktis dari keterampilan digital yang dipelajari di dunia nyata.
3. **Analisis Dokumen** : Dokumen terkait pelatihan, seperti materi pelatihan, laporan perkembangan peserta, dan catatan pelatihan, akan dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis dokumen ini penting untuk memahami struktur dan konten pelatihan yang disediakan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis data akan dimulai dengan transkripsi wawancara, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dan pengelompokan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pelatihan kewirausahaan digital dan pengembangan ekonomi kreatif lokal.

### 3.3. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) yang muncul dari data kualitatif. Berikut langkah-langkah dalam proses analisis data:

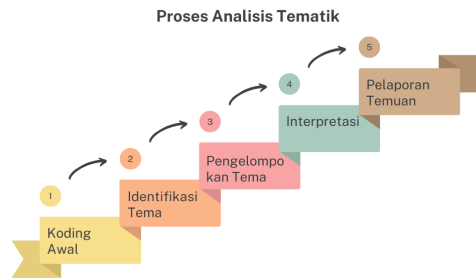
1. **Koding Awal** : Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen akan diberi kode untuk mengidentifikasi segmen-segmen data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. **Identifikasi Tema** : Setelah koding, tema-tema yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan digital, inovasi bisnis, dan strategi pemasaran akan diidentifikasi.
3. **Pengelompokan dan Interpretasi**: Tema-tema yang telah diidentifikasi akan dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk memahami hubungan antara pelatihan kewirausahaan digital dan pengembangan ekonomi kreatif lokal.

Gambar 1 Menggambarkan proses analisis tematik, yang mencakup koding awal, identifikasi tema, dan pengelompokan tema untuk interpretasi akhir. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Profil Komunitas Ekonomi Kreatif Lokal

Komunitas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelompok pelaku ekonomi kreatif lokal yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jenis usaha kreatif yang dikembangkan oleh komunitas



Gambar 1. Proses Analisis Tematik

ini mencakup kerajinan tangan, kuliner lokal, fashion, dan seni pertunjukan. Sebagian besar anggota komunitas memiliki pengalaman terbatas dalam kewirausahaan dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital sebelum pelatihan. Dengan latar belakang ini, komunitas tersebut dipilih sebagai subjek untuk memahami bagaimana pelatihan kewirausahaan digital dapat meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing mereka.

Tabel 1. Profil Komunitas Ekonomi Kreatif Lokal

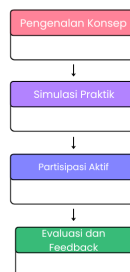
Jenis Usaha Kreatif	Jumlah Peserta	Pengalaman Kewirausahaan	Tingkat Akses terhadap Teknologi
Kerajinan Tangan	15	Rendah	Terbatas
Kuliner Lokal	20	Sedang	Rendah
Fashion	10	Sedang	Sedang
Seni Pertunjukan	5	Tinggi	Terbatas

Tabel 1 ini menunjukkan jenis usaha kreatif dalam komunitas, jumlah peserta dari masing-masing kategori, tingkat pengalaman kewirausahaan, dan akses terhadap teknologi digital. Sebagian besar peserta memiliki akses yang terbatas terhadap teknologi dan membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas bisnis mereka.

#### 4.2. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Digital

Pelatihan kewirausahaan digital dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi materi tentang pemasaran digital, manajemen bisnis berbasis teknologi, serta pengenalan platform e-commerce. Proses pelatihan ini menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, yang memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Respon peserta terhadap pelatihan cukup positif; mereka merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka.

Proses Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Digital



Gambar 2. Proses Analisis Tematik

Gambar 2 ini menunjukkan alur pelaksanaan pelatihan kewirausahaan digital, dimulai dari pengenalan

konsep, praktik simulasi, hingga evaluasi. Gambar ini membantu menggambarkan bagaimana proses pelatihan berlangsung, memberikan gambaran interaksi antara instruktur dan peserta, serta partisipasi aktif dalam praktik langsung.

#### 4.3. Dampak Pelatihan terhadap Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal

Pelatihan kewirausahaan digital memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan para pelaku ekonomi kreatif dalam beberapa aspek utama:

1. **Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan:** Para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan strategis, dan optimasi operasional. Beberapa peserta bahkan mengembangkan rencana bisnis yang lebih terstruktur dan efektif, yang memungkinkan mereka untuk menarik lebih banyak investasi dan memperluas usaha mereka. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang analisis pasar, yang membantu mereka menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen.
2. **Pengetahuan tentang Pemasaran Digital:** Setelah pelatihan, para peserta tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemasaran digital, tetapi juga mampu merancang dan melaksanakan kampanye pemasaran yang lebih efisien menggunakan media sosial dan platform e-commerce. Para peserta dapat mengidentifikasi target audiens dengan lebih akurat, meningkatkan konversi penjualan melalui teknik pemasaran berbasis data, serta memperluas jangkauan pasar mereka, baik domestik maupun internasional.
3. **Pengelolaan Usaha:** Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi operasional peserta. Peserta mengimplementasikan aplikasi manajemen usaha digital yang memudahkan mereka dalam mengelola stok, pesanan, dan pengiriman, yang pada gilirannya menurunkan biaya operasional dan meningkatkan waktu respons terhadap permintaan pasar. Selain itu, pelatihan juga mengajarkan tentang automasi bisnis, yang memungkinkan mereka mengurangi pekerjaan manual dan lebih fokus pada strategi pengembangan usaha.

Tabel 2. Dampak Pelatihan Kewirausahaan Digital terhadap Peserta

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Keterampilan Manajemen Bisnis	Terbatas	Meningkat
Pemasaran Digital	Tidak Memadai	Meningkatkan jangkauan pemasaran online
Pengelolaan Usaha	Tradisional dan tidak efisien	Lebih efisien dengan aplikasi digital

Tabel 2 ini memperlihatkan perbandingan keterampilan dan pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan signifikan terlihat di bidang pemasaran digital dan pengelolaan usaha, menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif pada kemampuan bisnis peserta.

#### 4.4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

##### A. Faktor Pendukung:

- **Dukungan Komunitas :** Kehadiran komunitas yang mendukung dan kerja sama antar anggota mempercepat proses adaptasi keterampilan baru.
- **Bimbingan Instruktur :** Instruktur yang berpengalaman dan metode pengajaran interaktif membuat pelatihan lebih efektif dan mudah dipahami.

##### B. Faktor Penghambat:

- **Akses Terbatas ke Internet:** Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengakses internet yang stabil, yang menghambat praktik pemasaran digital.
- **Keterbatasan Perangkat Digital :** Tidak semua peserta memiliki perangkat yang memadai untuk mempraktikkan keterampilan digital yang diajarkan.

## 5. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan digital memiliki dampak signifikan terhadap penguatan ekonomi kreatif lokal. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam hal pemasaran digital dan manajemen bisnis, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk memanfaatkan teknologi dalam pengembangan usaha mereka. Peserta mampu menerapkan keterampilan baru ini untuk memperluas pasar, mengelola keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional usaha kreatif yang mereka jalankan.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan digital terbukti berhasil dalam memperkuat daya saing usaha lokal di tengah persaingan global yang semakin ketat. Melalui pemanfaatan platform digital dan media sosial, peserta dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan memperkenalkan produk kreatif mereka secara lebih efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung seperti dukungan komunitas dan bimbingan instruktur sangat membantu peserta dalam mengoptimalkan hasil pelatihan, sementara kendala seperti akses terbatas ke internet dan perangkat digital tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kesimpulannya, pelatihan kewirausahaan digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi kreatif lokal. Untuk mencapai keberlanjutan dan dampak yang lebih luas, program pelatihan ini perlu didukung oleh kebijakan yang mengutamakan pemberdayaan UMKM, terutama dalam meningkatkan akses terhadap teknologi digital. Dukungan pemerintah melalui infrastruktur digital dan subsidi perangkat teknologi akan meningkatkan efektivitas pelatihan ini dan mempercepat pengembangan ekonomi kreatif lokal. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas digital di kalangan pelaku ekonomi kreatif perlu menjadi fokus utama pemerintah untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan kewirausahaan digital.

Untuk mencapai dampak yang lebih luas, program pelatihan semacam ini perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah dan penyedia teknologi. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk akses teknologi dan pendampingan akan memaksimalkan manfaat dari pelatihan ini, sehingga usaha kreatif lokal dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian nasional.

## 6. DEKLARASI

### 6.1. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: SR; Metodologi: RJ; Perangkat Lunak: SR,RJ; Validasi: SR dan RJ; Analisis Formal: SR dan RJ; Investigasi: RJ; Sumber Daya: SR; Kurasi Data: RJ; Penulisan Draf Asli Persiapan: SR dan RJ; Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: SR dan RJ; Visualisasi: SR; Semua penulis, SR dan RJ, telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

## REFERENSI

- [1] Q. Aini, D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, and Y.-M. Li, "Understanding behavioral intention to use of air quality monitoring solutions with emphasis on technology readiness," *International Journal of Human-Computer Interaction*, pp. 1–21, 2024.
- [2] A. Ruangkanjanases, A. Khan, O. Sivarak, U. Rahardja, and S.-C. Chen, "Modeling the consumers' flow experience in e-commerce: The integration of ecm and tam with the antecedents of flow experience," *SAGE Open*, vol. 14, no. 2, p. 21582440241258595, 2024.
- [3] U. Rahardja, Q. Aini, A. S. Bist, S. Maulana, and S. Millah, "Examining the interplay of technology readiness and behavioural intentions in health detection safe entry station," *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, vol. 15, no. 1, pp. 125–143, 2024.
- [4] R. Sivaraman, M.-H. Lin, M. I. C. Vargas, S. I. S. Al-Hawary, U. Rahardja, F. A. H. Al-Khafaji, E. V. Golubtsova, and L. Li, "Multi-objective hybrid system development: To increase the performance of diesel/photovoltaic/wind/battery system." *Mathematical Modelling of Engineering Problems*, vol. 11, no. 3, 2024.
- [5] T. Hidayat, D. Manongga, Y. Nataliani, S. Wijono, S. Y. Prasetyo, E. Maria, U. Raharja, I. Sembiring *et al.*, "Performance prediction using cross validation (gridsearchcv) for stunting prevalence," in *2024 IEEE International Conference on Artificial Intelligence and Mechatronics Systems (AIMS)*. IEEE, 2024, pp. 1–6.
- [6] U. Rahardja, I. D. Hapsari, P. H. Putra, and A. N. Hidayanto, "Technological readiness and its impact on mobile payment usage: A case study of go-pay," *Cogent Engineering*, vol. 10, no. 1, p. 2171566, 2023.

- [7] E. D. Safitri, S. R. P. Junaedi, and A. Priono, "Swot analysis is used in the startup business development strategy," *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 136–142, 2023.
- [8] A. Pambudi, N. Lutfiani, M. Hardini, A. R. A. Zahra, and U. Rahardja, "The digital revolution of startup matchmaking: Ai and computer science synergies," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [9] C. Lukita, N. Lutfiani, A. R. S. Panjaitan, U. Rahardja, M. L. Huzaifah *et al.*, "Harnessing the power of random forest in predicting startup partnership success," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [10] R. Salam, Q. Aini, B. A. A. Laksmiingrum, B. N. Henry, U. Rahardja, and A. A. Putri, "Consumer adoption of artificial intelligence in air quality monitoring: A comprehensive utaut2 analysis," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [11] M. H. R. Chakim, Q. Aini, P. A. Sunarya, N. P. L. Santoso, D. A. R. Kusumawardhani, and U. Rahardja, "Understanding factors influencing the adoption of ai-enhanced air quality systems: A utaut perspective," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [12] P. Hendradi, "Implementation of the knowledge management (km) model in increasing student body in private universities," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 1, pp. 32–43, 2024.
- [13] N. Razabillah, S. R. P. Junaedi, O. P. M. Daeli, and N. S. Arasid, "Lean canvas and the business model canvas model in startup piecemeal," *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 72–85, 2023.
- [14] N. S. Ainy, I. Mujadid, N. Hadi, and L. Sjahfirdi, "Increase in the abundance of invasive fish species in the ciliwung river, dki jakarta and west java provinces," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 1, pp. 17–31, 2024.
- [15] Y. S. Dewi, "Influence of type and dose of coagulants on vehicle wash wastewater," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 1, pp. 8–16, 2024.
- [16] E. E. Djajasasana and J. R. K. Bokau, "Utilization of micro influencers and engagement in social media to gain cadet candidates," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2024.
- [17] U. Rahardja, "The economic impact of cryptocurrencies in indonesia," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 4, no. 2, pp. 194–200, 2023.
- [18] D. Bennet, L. Maria, Y. P. A. Sanjaya, and A. R. A. Zahra, "Blockchain technology: Revolutionizing transactions in the digital age," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 2, pp. 192–199, 2024.
- [19] S. R. P. Junaedi, D. Edmond *et al.*, "Successful digital marketing techniques for business development," *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 3, no. 1, pp. 19–25, 2024.
- [20] D. Jonas, E. Maria, I. R. Widiyari, U. Rahardja, T. Wellem *et al.*, "Design of a tam framework with emotional variables in the acceptance of health-based iot in indonesia," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 2, pp. 146–154, 2024.
- [21] M. A. Sa'Idah, K. Diantoro, U. Mahmudah, E. Dolan, N. A. Santoso, and S. R. P. Junaedi, "Enhancing arabic language teaching through artificial intelligence: Assessing effectiveness and educational implications," in *2024 3rd International Conference on Creative Communication and Innovative Technology (ICCIT)*. IEEE, 2024, pp. 1–8.
- [22] R. Muthia, "Structured data management for investigating an optimum reactive distillation design," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 1, pp. 34–42, 2023.
- [23] A. A. Saputra, P. I. Amarela, and T. B. Irawan, "Penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk wisata kuliner tradisional di desa z," *EKSIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 18–22, 2024.
- [24] A. Yulianjani, M. Rakhmansyah, F. Akhmad, S. R. P. Junaedi, A. Adiwijaya, and G. P. Cesna, "Adoption of renewable energy technology in indonesia through an extended tam," in *2024 3rd International Conference on Creative Communication and Innovative Technology (ICCIT)*. IEEE, 2024, pp. 1–7.
- [25] T. J. Temu, M. M. Loainak, M. M. P. Makin, F. Camelia, Y. H. L. Kolit, A. E. Mage, M. E. Seku, S. W. Dou, P. Y. Aprianus, and L. Lamba, "Pemberdayaan masyarakat desa lewolaga dalam konteks penguatan ekonomi kreatif dengan pengembangan potensi dan kearifan lokal sebagai wujud pembangunan desa berkelanjutan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 5, pp. 9691–9695, 2024.
- [26] A. Asmawati, S. V. Sihotang, M. Jahiri, D. A. Prabowo, S. R. P. Junaedi, and F. D. Yulian, "Determinants of corporate engagement with indonesian islamic banks a smartpls study," in *2024 3rd International*

- Conference on Creative Communication and Innovative Technology (ICCIT)*. IEEE, 2024, pp. 1–7.
- [27] R. A. Idrus, Y. A. Karim, and D. Darman, “Kewirausahaan sosial sebagai solusi bisnis di kota gorontalo,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 5, pp. 5538–5549, 2024.
- [28] L. Purwito, S. Sucipto, Z. Zulkarnain, and M. Widyaswari, “Pengembangan umkm melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna di kabupaten malang,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 5, pp. 10 207–10 215, 2024.
- [29] R. Fetra, T. Pradiani *et al.*, “The influence of price, facilities, and service quality on re-staying interest,” *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 4, no. 2, pp. 184–193, 2023.
- [30] R. Oktalyra, C. Dwi, and K. Ananda, “Pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi usaha atau bisnis bagi remaja di daerah cikokol tangerang,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 54–59, 2021.
-